

Keragaman Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Distrik Moswaren Kabupaten Sorong Selatan Provinsi Papua Barat Daya

Desiana Duwith^{1*}, Gunawan Santoso², Rahman³, Inrayani⁴

¹Universitas Negeri Papua

²Universtas Muhammadiyah Jakarta

³SMKN 1 Moswaren

⁴SMK YAPIS Teminabuan

*Corresponding email: smkyapis2020@gmail.com

Abstrak - Masyarakat di Distrik Moswaren sudah merasakan obat-obatan alamiah yang berasal dari tumbuh-tumbuhan. Mereka meramu sebagai obat tradisional, Sehingga penelitian bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan berkasiat sebagai obat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, menggunakan instrumen wawancara serta keterlibatan peneliti dalam memperoleh data-data lapangan. Dengan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Sampel dalam penelitian ini adalah 10 orang. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 21 jenis tumbuhan yang berkasiat obat yang digunakan oleh masyarakat Distrik Moswaren yaitu Carica papaya, Averrhoa bilimbi, Psidium guajava, Orthosiphon aristatus Blume, Alstonia scholaris, Citrus aurantifolia Swingle, Langsium domesticum, Annona muricata, Morinda citrifolia L., Cocos nucifera, Podocarpus nerrfolius, Sesbania grandiflora, Ipomoea pes caprea, Pluchea indica, Andropogan nardus Linn, Annona squamosa, Ricinus communis, Coleus atropupureus Benth, Vernonia amygdalina, Strobilanthes crispus BI, dan Curcuma domestica. Penyakit yang dapat disembuhkan oleh tumbuhan berkasiat obat yang digunakan pada masyarakat di Distrik Moswaren sakit pinggang, malaria, darah tinggi, muntaber, diare, rematik, sakit pinggang, batuk, pegal-pegal, dan demam

Kata kunci: Tumbuhan Berkhasiat Obat

Abstract - People in the Moswaren District have experienced natural medicines derived from plants. They mix it as traditional medicine, so the research aims to find out which types of plants have medicinal properties. The method used in this research is a qualitative descriptive method, using interview instruments and the involvement of researchers in obtaining field data. With data analysis techniques using data reduction, data presentation and drawing conclusions. The sample in this study was 10 people. Based on the research results, it was found that 21 types of plants have medicinal properties used by the people of Moswaren District, namely Carica papaya, Averrhoa bilimbi, Psidium guajava, Orthosiphon aristatus Blume, Alstonia scholaris, Citrus aurantifolia Swingle, Langsium domesticum, Annona muricata, Morinda citrifolia L., Cocos nucifera, Podocarpus nerrfolius, Sesbania grandiflora, Ipomoea pes caprea, Pluchea indica, Andropogan nardus Linn, Annona squamosa, Ricinus communis, Coleus atropupureus Benth, Vernonia amygdalina, Strobilanthes crispus BI, and Curcuma domestica. Diseases that can be cured by plants with medicinal properties that are used by people in the Moswaren District are lumbago, malaria, high blood pressure, vomiting, diarrhea, rheumatism, lumbago, coughs, aches and fever.

Keywords: Medicinal Plants

Pendahuluan

Tanaman adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan ekosistem. dipandang dari hasilnya, tumbuhan atau tanaman merupakan asal kebutuhan sandan, pangan dan papan. Kita dapat makan yang ialah sumber tenaga sebab terdapat tumbuhan (Santoso, Khairasyani, Listiani, Rachmadani, Sakiinah, Hanjani, Kamilah, & Ainni, 2023). Kita dapat bernapas menggunakan baik menggunakan menghirup oksigen karena terdapat yang merupakan akibat reaksi fotosintesis karena ada tumbuhan. khusus tumbuhan yang sudah berdiri sendiri menjadi tanaman yang berkhasiat pada pengobatan dinamakan simplisia. Simplisia adalah bahan alami yang digunakan buat obat serta belum mengalami perubahan proses apa pun, serta kecuali dinyatakan lain umumnya berupa bahan yang telah dikeringkan. Tumbuhan obat tradisional ialah tanaman yg bisa dipergunakan sebagai obat buat mengobati banyak sekali penyakit. semenjak dahulu, tumbuhan obat telah digunakan rakyat Indonesia untuk mengobati banyak sekali jenis penyakit yang dideritanya baik bagi masyarakat yg tinggal di perkotaan maupun pedesaan. tanaman obat tersebut lebih poly dipilih rakyat sebagai bahan cara lain pengganti obat-obatan kimia yg relatif mahal harganya.

Tumbuhan obat tradisional mempunyai peranan penting dalam global kesehatan yg pemakaiannya telah lama dikenal dan dipergunakan warga Indonesia. Penggunaan obat tradisional akhir-akhir ini mengalami peningkatan, hal ini dipengaruhi sang kenaikan harga-harga obat-obat terkini di masa krisis ekonomi (Nur syarifah Fina, Cahyani, Kamilah, & Santoso, 2022). Indonesia kaya akan sumber bahan obat alam yg telah dipergunakan oleh sebagian akbar rakyat Indonesia secara turun temurun, maka perlu didorong upaya pengenalan, penelitian, pengujian dan pengembangan khasiat dan kegunaan suatu tumbuhan obat. Pengobatan tradisional menggunakan memakai tanaman obat tidaklah asing bagi warga Indonesia, sebab sebelum warga Indonesia merdeka pun, masyarakat pelosok desa sudah memakai tumbuhan obat tersebut sampai kini , pengobatan tradisional masih diakui keberadaannya di kalangan rakyat luas. Ini sejalan dengan kebijakan pemerintah yg terus membina serta mengembangkannya, penanganan/ pelayanan kesehatan utama, baik sebagai obat preventif maupun kuratif. Hal ini didukung oleh kebijakan Departemen Kesehatan RI ihwal pengobatan tradisional seperti yang tercantum dalam UU No 23 tahun 1992 pasal 47 ihwal pengobatan tradisional dan dalam Kepmenkes No 1076/SK /VII/2003 ihwal penyelenggaraan pengobatan tradisional yang memakai tumbuhan obat-obatan tradisional.

Masyarakat pada Distrik Moswaren telah mengenal serta merasakan obat-obatan alamiah yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, dan hewan. Mereka meramu serta meraciknya sendiri atas dasar pengalaman yang diwariskan secara turun-temurun sang generasi sebelumnya (Fitriani, Syahrini, Asbari, Santoso, & Rantina, 2023). Bentuk racikan demikian dikenal menjadi jamu atau ramuan yang wujudnya berupa sediaan atau seduhan sederhana yang lalu dikenal warga menjadi obat tradisional (Fitriyyah, Santoso, Istiqomah, & Mujahadah, 2023). Sebagaimana hasil observasi yg peneliti lakukan

di warga di Distrik Teminabuan, bahwa warga menggunakan atau memanfaatkan tanaman di kurang lebih pemukiman sebagai obat tradisional dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penggunaan atau pemanfaatan obat tradisional oleh warga di Distrik Moswaren sebagai obat alternatif diantaranya buat bagaimana bisa mengobati banyak sekali macam penyakit mirip: disentri, diare, borok, asma, bronkhitis, demam, berak darah, luka bakar, luka robek, mual, muntaber, malaria dan penyakit kining, batuk, luka pada, serta dan lain-lain sebagainya. tetapi sejauh yang peneliti temui bahwa warga di Distrik Moswaren belum mengetahui secara keseluruhan tanaman obat tradisional, serta hanya sebagaian kecil saja yang warga ketahui ihwal manfaat berasal tanaman-tanaman tadi dan warga kurang memahami tentang manfaat berasal tanaman-tanaman yg mereka gunakan setiap

Metode








Penelitian ini dilaksanakan di Distrik Moswaren , selama kurang lebih 2 bulan yang dimulai pada bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2023. Penelitian ini merupakan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa yang terjadi pada masa sekarang berdasarkan fakta di lapangan (Sabika, El-saif, Ardi, & Santoso, 2022). Dimana penelitian kualitatif adalah penelitian yang beranggapan bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif, dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh individu (Fitriani, Syahrini, Asbari, Santoso, & Rantina, 2023). Penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang keanekaragaman tumbuhan berkhasiat obat serta penyakit apa saja yang terdapat pada jenis tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan oleh masyarakat di Distrik Teminabuan sebagai obat tradisional. Subjek dalam penelitian ini adalah tumbuhan yang dijadikan masyarakat sebagai obat tradisional yang ditemukan pada lokasi penelitian, dengan jumlah masyarakat di Distrik Moswaren adalah 1030 KK. karena besar resiko hanya ditanggung oleh peneliti. Sehingga peneliti mengambil 10 orang masyarakat yang memanfaatkan tanaman sebagai obat tradisional di Distrik Moswaren. berdasarkan Sulaksana serta Jayusman (2005), tanaman obat adalah suatu jenis tumbuhan atau tanaman yg sebagian atau semua bagian tanaman berkhasiat menghilangkan atau menyembuhkan suatu penyakit dan keluhan rasa sakit di bagian atau organ tubuh insan. Sedangkan berdasarkan Sjabana dan Bahalwan (2002), obat tradisional ialah obat yang sudah terbukti dipergunakan sang sekelompok masyarakat secara turun temurun buat memelihara kesehatan ataupun buat mengatasi gangguan kesehatan mereka. Obat tradisional artinya aset nasional yg sampai waktu ini masih dimanfaatkan sebagai usaha pengobatan sendiri sang masyarakat pada seluruh pelosok Indonesia. Pengetahuan dan keterampilan pengobatan tradisional tersebut diperoleh melalui pewarisan secara turun temurun dari orang tua/leluhur, berguru pada ahli pengobatan/dukun pengobatan, secara penglihatan ghaib, melalui mimpi-mimpi, berguru melalui buku-buku yang ditinggalkan, menggunakan melihat langsung praktek ahli pengobatan, belajar dan menerima melalui








penderitaan (sakit) diri sendiri. banyak sekali macam bentuk serta cara diperlihatkan sang para pakar pengobatan tradisional di pada mengobati aneka macam penyakit pada praktek pengobatan sehari-hari (Manuputty, dkk, 1990). dari WHO (Agoes A dan Jakob T, 1999), pengobatan tradisional adalah ilmu serta seni pengobatan berdasarkan himpunan pengetahuan dan pengalaman praktek, baik yang dapat diterangkan secara ilmiah ataupun tak, dalam melakukan penaksiran, dan pengobatan terhadap ketidak seimbangan fisik mental ataupun sosial. Defenisi pengobatan tradisional menurut WHO tersebut mengacu kepada adanya pengalaman praktek yaitu hasil-hasil yg diamati secara terus menerus asal generasi baik secara lisan maupun tulisan. Tanaman obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan alam yang berasal asal tanaman yang secara turun-temurun sudah dipergunakan buat pengobatan berdasarkan pengalaman. tumbuhan obat tradisional acapkali pula diklaim menggunakan istilah tumbuhan Obat keluarga (Toga). tanaman obat keluarga telah banyak tersebar baik pada laman tempat tinggal, kebun ataupun ladang yg dipergunakan buat membudidayakan tanaman yang berkhasiat menjadi obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan. tanaman obat keluarga terdiri dari beberapa jenis tanaman obat pilihan yang ditanam pada pekarangan rumah atau lingkungan sekitar tempat tinggal . tumbuhan tersebut dimanfaatkan sang warga buat diramu serta tersaji sebagai obat guna penyembuhan penyakit. pada umumnya yang dimaksud dengan obat tradisional adalah ramuan berasal tumbu-tanaman yang berguna obat. tanaman obat artinya salah satu bahan utama produk-produk jamu, berdasarkan Kartasapoetra (1992), tanaman obat artinya bahan yg asal dari tanaman yang masih sederhana, murni, belum tercampur atau belum diolah. Maksudnya yaitu tumbuhan tinggal dipetik dan diracik, kemudian pribadi dikonsumsi.








Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan 15 warga yang ada di Distrik Moswaren , diketahui terdapat 21 jenis tumbuhan yang dapat berkhasiat obat yaitu Pepaya (*Carica papaya*), Belimbing sayur (*Averrhoa bilimbi*), Jambu Biji (*Psidium guajava*), Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus Blume*), Pulai (*Alstonia scholaris.*) Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia Swingle*) (Rahmayani, Aifha, Nulfadli, & Santoso, 2022), Duku (*Langsium domesticum*), Sirsak (*Annona muricata.*), Mengkudu (*Morinda citrifolia L*), Kelapa (*Cocos nucifera*), Ki putri (*Podocarpus nerrfolius*), Turi (*Sesbania grandiflora*), Katang katang (*Ipomoea pes caprea*) Beluntas(*Pluchea indica*) Serai (*Andropogan nardus Linn*) (Aisy & Santoso, 2022), Srikaya (*Annona squamosa*), Jarak (*Ricinus communis*) Mayana (*Coleus atropupureus Benth*), Daun Afrika (*Vernonia amygdalina*), Daun biji keeling (*Strobilanthes crispus BI*), Kunyit (*Curcuma domestica*) (Anindita, Santoso, Roro, Wahyu, & Setiyaningsih, 2023). Lebih jelasnya dapat di lihat pada table 1 di bawah ini.

Table 1. Jenis-jenis tumbuhan yang berkhasiat Obat

No	Nama	Nama latin	Khasiat	Gambar
1	Pepaya	<i>Carica papaya</i>	Anti diabetes	
2	Belimbing sayur	<i>Averrhoa bilimbi</i>	Menurunkan hipertensi	
3	Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i>	Diare, Batuk	
4	Kumis Kucing	<i>Orthosiphon aristatus Blume</i>	Saluran kencing, Asam Urat	
5	Pulai	<i>Alstonia scholaris,</i>	Anti Hipertensi	
6	Jeruk Nipis	<i>Citrus aurantifolia Swingle</i>	Obat Batuk	
7	Duku	<i>Langsium domesticum</i>	Obat Demam	

8	Sirsak	<i>Annona muricata,</i>	Asam Urat, Rematik	
9	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia L</i>	Demam, Pilek	
10	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	Gejala diare	
11	Ki putri	<i>Podocarpus nerrfolius</i>	Anti Diabetes	
12	Turi	<i>Sesbania grandiflora</i>	Mengatasi sariawan	
13	Katang katang	<i>Ipomoea pes caprea</i>	Anti nyeri/peradangan	
14	Beluntas	<i>Pluchea indica</i>	Menurunkan kolestrol	

15	Serai	<i>Andropogan nardus Linn</i>	Saluran kandung kemih	
16	Srikaya	<i>Annona squamosa</i>	Anti oksidan	
17	Jarak	<i>Ricinus communis</i>	Melancarkan BAB	
18	Mayana	<i>Coleus atropupureus Benth</i>	Radang tenggorokan	
19	Daun Afrika	<i>Vernonia amygdalina</i>	Menurunkan kolestrol	
20	Daun biji keeling	<i>Strobilanthes crispus BI</i>	Diare	
21	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	Anti diabetes	

Berdasarkan tabel 1 ditemukan 21 jenis tumbuhan yang berkasiat obat yang digunakan oleh masyarakat di Desa Masarete yaitu *Carica papaya*, *Averrhoa bilimbi*, *Psidium guajava*, *Orthosiphon aristatus* Blume, *Alstonia scolaris*, *Citrus aurantifolia* Swingle, *Langsium domesticum*, *Annona muricata*, *Morinda citrifolia* L., *Cocos nucifera*, *Podocarpus nerrifolius*, *Sesbania grandiflora*, *Ipomoea pes caprea*, *Pluchea indica*, *Andropogan nardus* Linn, *Annona squamosa*, *Ricinus communis*, *Coleus atropupureus* Benth, *Vernonia amygdalina*, *Strobilanthes crispus* BI, dan *Curcuma domestica* (Kharunissa & Santoso, 2023). Penyakit yang dapat disembuhkan oleh tumbuhan berkasiat obat yang digunakan pada masyarakat di Distrik Moswaren Kabupaten Sorong Selatan adalah penyakit ginjal, sakit pinggang, malaria, darah tinggi, muntaber, diare, rematik, sakit pinggang, batuk, pegal-pegal, demam, cikungunya, menyembuhkan ibu yang baru selesai melahirkan, keseleo, menambakan stamina, penyakit liver, panas dalam, menurunkan panas pada anak, dan diabetes. keberadaan pengobatan tradisional diperoleh berasal para orang tua asal informan yang acapkali ke dukun buat berobat dan yakin akan khasiat berasal pengobatan tersebut, cerita berasal orang lain yang mengatakan bahwa ada dukun yang bisa mengobati orang sakit, serta eksistensi dukun tadi diketahui sebab memang keturunan dari dukun tersebut atau nenek moyang telah menjadi dukun yg terkenal pada masanya lalu lalu diwariskan pada anak cucunya, maka asal itu seluruh rakyat memahami keberadaan dukun tadi warga menyatakan dampak samping yg ditimbulkan sang pengobatan tradisional tidak ada. Jawaban informan mengenai hal ini disebabkan pengalaman warga selesainya berobat yang memanfaatkan tumbuhan merasa tidak adanya dampak samping yang dapat membahayakan tubuh dibandingkan obat terbaru/obat generik yang biasa diberikan sang petugas Puskesmas.

Ilmu pengetahuan tentang pengobatan yg dimiliki masyarakat yg terdapat di Distrik Moswaren umumnya diperoleh secara turun temurun asal leluhur mereka masing-masing yg diturunkan pada generasi berikutnya setelah seorang anak tersebut diklaim dewasa dan sudah bisa (Pical, 2013) (Rahmayani, Aifha, Nulfadli, & Santoso, 2022). Segala macam jenis-jenis tanaman yang digunakan sebagai bahan pengobatan intinya dari dari keyakinan keyakinan yg dimiliki leluhur terdahulu akan khasiat asal tanaman-tanaman tadi. Proses transfer ilmu pengobatan dilakukan juga secara pribadi dalam kehidupan keseharian antara anak dengan orang tuanya, yaitu melalui proses pengobatan dalam famili juga pengobatan pasien asal luar yang sakit. oleh karena itu, menggunakan cara seperti ini seorang anak lebih praktis untuk mengetahui jenis tanaman, manfaat dan pengolahannya terhadap penyakit eksklusif.

Kesimpulan

Bertolak dari uraian- uraian pada bab-bab dapat menarik kesimpulan yaitu 3. Jenis-jenis tumbuhan berkasiat obat yang digunakan oleh masyarakat di Distrik Moswaren yaitu terdapat 21 jenis

yaitu Carica papaya, Averrhoa bilimbi, Psidium guajava, Orthosiphon aristatus Blume, Alstonia scholaris, Citrus aurantifolia Swingle, Langsium domesticum, Annona muricata, Morinda citrifolia L., Cocos nucifera, Podocarpus nerrifolius, Sesbania grandiflora, Ipomoea pes caprea, Pluchea indica, Andropogan nardus Linn, Annona squamosa, Ricinus communis, Coleus atropupureus Benth, Vernonia amygdalina, Strobilanthes crispus BI, dan Curcuma domestica. Penyakit yang dapat disembuhkan oleh tumbuhan berkasiat obat yang digunakan pada masyarakat di Desa Masarete adalah penyakit ginjal, sakit pinggang, malaria, darah tinggi, muntaber, diare, rematik, sakit pinggang, batuk, pegal-pegal, demam, cikungunya, menyembuhkan ibu yang baru selesai melahirkan, keseleo, menambakan stamina, penyakit liver, panas dalam, menurunkan panas pada anak, dan diabetes.

Referensi

- Aisy, D. R., & Santoso, G. (2022). *Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Jiwa Kebangsaan Bagi Generasi Muda Milenial Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 01(03), 164–172.
- Anindita, S., Santoso, G., Roro, M., Wahyu, D., & Setiyaningsih, D. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT) Internalisasi Budaya Sopan Santun Berbasis Sila Kedua Pancasila Pada Kelas 2 SDI Al-Amanah Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*. 02(04), 154–165.
- Fitriani, D., Syahrini, N., Asbari, M., Santoso, G., & Rantina, M. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Total Transformation of Our Education 21st Century Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(03), 61–65.
- Fitriyyah, Z., Santoso, G., Istiqomah, N., & Mujahadah, I. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT) Identifikasi Menjaga Lingkungan Sekitar Sebagai Tempat Hunian yang Nyaman Bagi Semua Warga Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*. 02(04), 19–40.
- Kharunissa, S. N., & Santoso, G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Kebermaknaan (P5) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Dimensi Kebhinekaan Global Di Kelas I SDN Jati Pulo 05 Pagi Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 127–140.
- Nur syarifah Fina, F. ., Cahyani, H. D. ., Kamilah, I. N. ., & Santoso, G. (2022). Pengenalan Lagu Daerah dan Lagu Nasional Republik Indonesia Untuk Calon Guru Sekolah Dasar Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(3), 44–61.
- Rahmayani, D., Aifha, N., Nulfadli, I., & Santoso, G. (2022). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Prinsip-Prinsip Filsafati Pancasila Sebagai Dasar Negara (Filosofische Grondslag , Weltanschauung) Republik Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 01(02), 51–67.
- Sabika, S., El-saif, S. K., Ardi, C. M., & Santoso, G. (2022). Melangkah Bersama Menuju Masyarakat yang Adil dan Beradab : Menegakkan Hak Asasi Manusia dan Rule of Law *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 1(2), 77–88.
- Santoso, G., Khairasyani, I., Listiani, S., Rachmadani, N. O., Sakiinah, N., Hanjani, S. S., Kamilah, D. P., & Ainni, P. N. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Sumpah Pemuda Sebagai Persatuan Bangsa Untuk Membangun Negara Yang Berdikari*

Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). 02(02), 360–370.

- Genisa,AS, 1999. Pengenalan Jenis-Jenis Ikan Laut Ekonomi Penting di Indonesia. *Oseana*,24(1):17-38
- Hadiaty,RK, Allen,GR, Erdmann,MV, 2012. Keanekaragaman Jenis Ikan di Teluk Arguni Kaimana Papua Barat. *Zoo Indonesia*, 21(2):35-42
- Jumiati,AK, Syahbudin, 2020. Keanekaragaman Jenis Ikan di Perairan Hutan Mangrove Desa Muara Ujung Kabupaten Tanah Bumbu. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 6(4):172-178
- Ohee,HL, 2017. Keanekaragaman Ikan di Selatan Papua. *Jurnal Biologi Papua*, 9(2):74-82
- Simanjuntak CPH, Sulistiono, Raharjo MF, Simanjuntak CPH, 2010. Iktiofauna di Perairan Teluk Bintuni, Papua Barat. *Jurnal Iktiologi Indonesia*, 11(2):107-126
- Tapilatu RF dan Kusuma AB. 2022. Biodiversitas Ikan Ekonomi Penting Papua Barat. Semarang: Cahya Ghani Recovery
- White W.T., Last P.R., Dharmadi, Faizah R., Chodriyah U., Prisantoso B.I., Pogonoski J.J.,Puckridge M. and Blaber S.J.M. 2013 Market fishes of Indonesia (= Jenis-Jenis Ikan di Indonesia). ACIAR Monograph No. 155. Australian Centre for International Agricultural Research: Canberra. 438 pp.
- Furqan, W. 2019. Jenis-Jenis Ikan yang di Daratkan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Kwandang. Kementerian kelautan dan perikanan.